

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI INFORMASI TEKS CERITA SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS XII IPS 3 SMAN 1 BAREGBEG

Yollanda Muhamad Fahmi Bisma, Ai Femi Maharani, Shinta Rini, Nia Rohayati

PPG Prajabatan Universitas Galuh

Surel: femmmaharani@gmail.com

ABSTRAK

Mengidentifikasi informasi teks cerita sejarah merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas XII IPS 3 SMA N 1 Baregbeg. Meskipun kompetensi tersebut telah diajarkan, namun hasilnya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hal tersebut menjadi perhatian penting karena perlu adanya tindak lanjut untuk memperbaiki proses, kualitas serta hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa baik model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi teks cerita sejarah pada siswa kelas XII IPS 3 SMA N 1 Baregbeg tahun ajaran 2024-2025. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan pengamatan, dan refleksi. Selain itu, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan analisis pembelajaran mengidentifikasi informasi teks cerita sejarah pada siklus 1 terdapat siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 17 orang (59%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 orang (41%). Kemudian siklus 2 menunjukkan bahwa 26 dari 29 siswa (90%) telah mencapai KKM, sedangkan 3 siswa (10%) belum mencapainya. Berdasarkan penelitian ini, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi teks cerita sejarah mencapai peningkatan pada siklus pertama dan kedua. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat diterima bahwa model pembelajaran *discovery learning* berhasil meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks cerita sejarah.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Teks Cerita Sejarah, Identifikasi Informasi

ABSTRACT

Identifying historical narrative text information is one of the basic skills that must be mastered by class XII IPS 3 students of SMA N 1 Baregbeg. Although this competency has been taught, the results show that there are still many students who have not met the specified KKM, which is 75. This is an important concern because there needs to be follow-up to improve the process, quality and learning outcomes of students. This study aims to assess how well the discovery learning model can improve students' understanding of historical narrative text information in class XII IPS 3 students of SMA N 1 Baregbeg in the 2024-2025 academic year. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each cycle is carried out in

one meeting starting from the planning, implementation, observation, and reflection stages. In addition, the author uses observation, interview and test techniques to collect data. Based on the findings of the analysis of learning to identify historical narrative text information in cycle 1, there were 17 students who had achieved KKM (59%) and 12 students who had not achieved KKM (41%). Then cycle 2 showed that 26 out of 29 students (90%) had achieved KKM, while 3 students (10%) had not achieved it. Based on this study, students' ability to identify information in historical narrative texts increased in the first and second cycles. Thus, the research hypothesis can be accepted that the discovery learning model has succeeded in improving the ability to identify information in historical narrative texts.

Keywords: Discovery Learning, Classroom Action Research (CAR), Historical Narrative Text, Information Identification

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, tuntutan akan individu yang kreatif, mandiri, dan adaptif semakin meningkat. Kemampuan berbahasa, khususnya menulis, menjadi salah satu kunci untuk meraih kesuksesan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan menengah, masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi informasi dalam teks cerita sejarah, yang merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada jenjang pendidikan menengah, salah satu aspek yang menentukan keberhasilan adalah kesiapan peserta didik baik jasmani maupun rohani dalam memasuki pendidikan yang berhasil. Dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan tujuan pendidikan menengah atas adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik (membantu peserta didik mengembangkan potensi akademik, keterampilan, bakat, minat, dan kepribadian secara utuh), mempersiapkan

peserta didik untuk melanjutkan studi menuju perguruan tinggi dengan maksud memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia secara nyata (memberikan bekal keterampilan yang relevan dengan dunia kerja sehingga peserta didik siap bersaing berdasarkan potensi yang dimiliki) serta menanamkan nilai-nilai karakter (menanamkan nilai-nilai agama, moral, etika, dan kewarganegaraan yang baik).

Pembelajaran sastra merupakan kegiatan membangun dan menciptakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang direfleksikan ke dalam kehidupan yang merefleksi ruang lingkup pendidikan. Pembelajaran sastra yang dipelajari pada jenjang atau Fase F ini haruslah disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terkandung dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi yang diterapkan di sekolah.

Pembelajaran berbasis budaya menjadi salah satu cara untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan nilai-nilai budaya lokal pada peserta didik.

Berdasarkan pernyataan dari pendapat ahli berikut “Pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi” (Endraswara, 2013:144). Menurutnya, Pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menghubungkan materi pembelajaran beserta kehidupan nyata peserta didik, pembelajaran menjadi lebih bermakna, relevan, dan menarik dan dapat dengan mudah direfleksi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat berkontribusi pada pelestarian budaya dan pengembangan karakter peserta didik. Pembelajaran ini lebih didasarkan dari materi mengenai informasi yang terdapat dalam cerita sejarah yang dipelajari. Pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk selalu menjaga, melestarikan, merefleksi nilai-nilai dan mengamalkan nilai-nilai budaya atau kearifan lokal dalam masyarakat.

Beberapa ahli pendidikan telah meneliti dan memberikan penjelasan mengenai kesulitan peserta didik dalam memahami teks sejarah. Di antaranya Chall dalam teorinya tentang tahap-tahap perkembangan membaca, Chall (1983) menjelaskan bahwa kesulitan dalam memahami teks sejarah seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan latar belakang dan kosakata yang diperlukan. Beck et al. (1997) menekankan pentingnya pengetahuan latar belakang dalam membantu peserta didik memahami teks. Mereka berpendapat bahwa peserta didik yang memiliki pengetahuan yang luas tentang suatu topik akan lebih mudah memahami teks yang berkaitan dengan topik tersebut.

Salah satu kesiapan tersebut adalah kemampuan mengidentifikasi informasi teks cerita sejarah yang penulis susun melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya kemampuan mengidentifikasi informasi teks cerita sejarah dapat membuka pengetahuan dan cakrawala baru yang sebelumnya tidak memperoleh refleksi terhadap kehidupan. Berikut terdapat sebuah penelitian, yang menetapkan adanya kemampuan mengidentifikasi informasi teks cerita sejarah yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan menyadari kenyataan tersebut penulis berupaya melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) dengan mengambil judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Cerita Sejarah dalam Sebuah Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memerlukan metode yang jelas, logis, dan sistematis agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Hal ini sesuai dengan pandangan Heryadi (2014:42), yang menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara pelaksanaan penelitian yang didasarkan pada pendekatan yang dipilih. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan tindakan kelas untuk peserta didik. Menurut Salim dan Haidir (2019:45), metode penelitian terkait erat dengan prosedur, teknik, alat, dan desain yang harus sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan.

Penulis memilih metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena berfokus pada perbaikan proses pembelajaran. Heryadi (2014:65) menjelaskan bahwa PTK lebih mengutamakan perbaikan pembelajaran

dibandingkan pengembangan teori baru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII IPS 3 SMA N 1 Baregbeg pada tahun ajaran 2024-2025. Proses penelitian terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, dengan model pembelajaran yang diterapkan adalah *Discovery Learning*.

Heryadi (2014:124) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian. Penelitian ini melibatkan dua variabel: variabel bebas berupa model pembelajaran *Discovery Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi, dan variabel terikat berupa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi tersebut.

Desain penelitian merujuk pada pengertian desain oleh Heryadi (2014:124), yaitu rancangan pola penelitian berdasarkan kerangka pikir. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas model *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi pada siswa kelas XII IPS 3.

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas XII IPS 3 SMA N 1 Baregbeg. Mengacu pada Surahmad (dalam Heryadi, 2014:93), populasi penelitian terdiri dari 29 siswa, dengan sampel sebanyak 20 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan tes. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi awal dari guru bahasa Indonesia. Observasi dilakukan untuk mengamati permasalahan dalam pembelajaran, dengan penulis bertindak sebagai guru

sekaligus peneliti. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi melalui tes tertulis.

Instrumen penelitian ini meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman tes tertulis, dan angket. Penulis mengikuti langkah-langkah penelitian sesuai dengan arahan Heryadi (2014:58-63), dari mengidentifikasi masalah hingga membuat keputusan berdasarkan analisis dan refleksi terhadap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menyelesaikan penelitian ini dalam dua siklus dengan tujuan memperbaiki proses, hasil dan kualitas pembelajaran di kelas XII IPS 3 SMA N 1 Baregbeg. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi informasi teks cerita sejarah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Teks cerita sejarah menjelaskan fakta dan peristiwa masa lalu yang memiliki nilai sejarah, serta mengandung nilai-nilai kehidupan masyarakat, seperti pendidikan, sosial, moral, dan religi, yang dapat disampaikan secara eksplisit atau implisit.

Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Menurut Hosnan (dalam Yudi dan Tego, 2020), model ini dirancang untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Paramita (2020) juga menyatakan bahwa model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menemukan konsep melalui observasi dan eksperimen.

Penelitian ini terbagi kedalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Pada

Zikra Aura Nandisa, Hendra Setiawan

siklus pertama, hasil menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi informasi, terutama pada orientasi dan komplikasi. Siswa menunjukkan sikap belajar yang kurang aktif, dan hasilnya hanya 17 dari 29 siswa (59%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 12 siswa (41%) belum mencapai.

Melihat hasil tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perlu ada peningkatan dalam kemampuan mengidentifikasi informasi. Oleh karena itu, siklus kedua dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki hasil tersebut.

Pada siklus kedua, dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan menyajikan teks cerita sejarah "Menopang Laju Genderang", terlihat peningkatan kemampuan siswa. Mereka berhasil mengidentifikasi informasi secara utuh, dengan sikap belajar yang lebih aktif dan antusias. Hasil penilaian pada siklus kedua menunjukkan bahwa 26 dari 29 siswa (90%) telah mencapai KKM, sedangkan 3 siswa (10%) belum mencapainya.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XII IPS 3 dalam mengidentifikasi informasi, mencakup orientasi, rangkaian kejadian, komplikasi, dan resolusi dalam teks cerita sejarah di SMA Negeri 1 Bareg.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di kelas yang penulis lakukan, pada siklus kesatu dari 29 siswa, terdapat 17 siswa (59%) yang telah mencapai KKM sedangkan 12 siswa (41%) belum mencapainya. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi teks cerita

sejarah. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 29 siswa, 26 siswa (90%) telah mencapai KKM, sementara 3 siswa (10%) belum mencapainya.

Dari temuan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi teks cerita sejarah di kelas XII IPS 3 SMA N 1 Bareg pada tahun ajaran 2024-2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryadi, Dedi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Pusbil.
- Kemendikbud. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2018. *Permendikbud Nomor 37*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Paramita, E. (2020). *Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Pengajaran*. Surabaya: Penerbit Cipta Media.
- Sibuea, R. & dkk. (2019). *Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Mega Edukasi.
- Suhana, A. (2015). *Pembelajaran Berbasis Discovery Learning*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukmanasa, A. & Damayanti, T. (2019). *Pembelajaran Inovatif dengan Discovery Learning*. Jakarta: EduPustaka.